

PENGARUH PERSEPSI KEMANFAATAN DAN SIKAP PENGGUNA TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN INTERNET (STUDI PADA TENAGA KEPENDIDIKAN DI FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG)

Anis Fakhrunnisa'

Endang Siti Astuti

Heru Susilo

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

Email : Anis_fakhrun@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan dan sikap pengguna terhadap minat menggunakan internet dengan menggunakan 3 konstruk dalam model TAM (*Technology Acceptance Model*) yaitu persepsi kemanfaatan (X), minat perilaku (Y) dan sikap pengguna (Z). Jenis penelitian menggunakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pengambilan sampel sebanyak 44 responden dari populasi sejumlah 80 yang merupakan tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga konstruk yang diteliti memiliki pengaruh positif dan signifikan yaitu persepsi kemanfaatan (X) terhadap sikap pengguna (Z), persepsi kemanfaatan (X) terhadap minat perilaku (Y) dan sikap pengguna (Z) terhadap minat perilaku (Y). Hasil penelitian ini mendukung teori TAM (*Technology Acceptance Model*) dimana persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna, persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku, dan sikap pengguna berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku.

Kata kunci : *persepsi kemanfaatan, sikap pengguna, minat perilaku*

PENDAHULUAN

Perkembangan era global pada saat ini terjadi begitu pesat dalam segala bidang salah satunya adalah perkembangan dalam bidang teknologi informasi (TI) seperti internet. Teknologi internet merupakan sumber daya informasi yang menjangkau seluruh dunia sehingga dapat diakses oleh semua orang. Fenomena ini bisa terjadi karena antara satu komputer dengan komputer lain di dunia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, (Razaq dan Ruly, 2003:9). Teknologi internet mempermudah seluruh elemen masyarakat untuk menunjang semua kegiatannya. Masyarakat merasakan bahwa TI memberikan banyak bantuan pada semua kegiatan yang dilakukan.

Beberapa tahun belakangan ini, jumlah pengguna internet di seluruh dunia meningkat pesat. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan pengguna internet telah mencapai 56,6% sepanjang periode tahun 2000-2012 (*internet world states, 2012*). Berdasarkan data tersebut, Asia sebagai kontributor terbesar, menyumbang 44,8% dari total pengguna internet di seluruh dunia. Sementara berdasarkan hasil survei,

pengguna internet di Indonesia telah mencapai angka 63 juta (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2012), dengan penetrasi mencapai 24,23% dari total populasi penduduk Indonesia. (Ningrum, 2012).

Manfaat internet telah banyak dirasakan oleh banyak orang yaitu masyarakat umum, lembaga privat maupun non privat, karena berfungsi sebagai *entertainment* (hiburan), komunikasi, distribusi informasi, maupun melakukan kolaborasi. Internet memiliki beragam sumber daya antara lain *E-mail*, *world wide web* (WWW), *mailing list*, *FTP*, *chatting*, *gopher*, dan *web server*. Pada lembaga pendidikan manfaat internet membantu penyelesaian pekerjaan demi tercapainya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang diinginkan, yaitu dengan memenuhi segala sarana saluran informasi yang dapat dipakai untuk kepentingan program pendidikan. Penggunaan internet dalam dunia pendidikan dapat membuka cakrawala yang luas tanpa harus dibatasi ruang dan waktu, sehingga efisiensi pekerjaan menjadi meningkat.

Lembaga pendidikan seperti halnya perguruan tinggi telah menerapkan teknologi

informasi berbasis internet salah satunya adalah Universitas Brawijaya. Universitas Brawijaya telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung kinerja karyawan seperti penyediaan *Wi-Fi*, komputer untuk menunjang pekerjaan yang dilakukan. Fakultas Ilmu Administrasi dibawah naungan Universitas Brawijaya telah memanfaatkan internet dalam upaya mendukung meningkatnya produktivitas pendidikan. Bagi tenaga kependidikan, penggunaan internet digunakan untuk mencari informasi yang dapat membantu dalam hal penyelesaian pekerjaan. Salah satu contohnya penggunaan *World Wide Web (WWW)* untuk mencari informasi lebih cepat dan mudah.

Mengingat besarnya manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan internet maka diharapkan seluruh tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) dapat menggunakan internet semaksimal mungkin untuk menunjang kegiatan yang dilakukan seperti upload nilai mahasiswa, jadwal ujian maupun sharing informasi melalui website FIA. Akan tetapi, walaupun diindikasikan adanya kenaikan penggunaan internet setiap tahun, tetapi masih belum dapat dipredikasi secara pasti faktor-faktor apa saja yang menyebabkan media ini akan selalu digunakan oleh pengguna khususnya tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya. Dengan demikian dibutuhkan suatu penelitian tentang bagaimanakah manfaat dan sikap tenaga kependidikan dalam menggunakan internet, sehingga mempengaruhi minat perilaku dalam menggunakannya. Berhasil tidaknya media internet ini digunakan, dapat diprediksi melalui hubungan sebab akibat.

Banyaknya model yang mengkaji hubungan sebab akibat untuk mengukur penerimaan sistem informasi oleh pengguna, peneliti tertarik menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Model TAM tersebut dikembangkan oleh Davis *et al.*, (1989) yang mengadaptasi model (TRA) *Theory of Reasoned Action*. Teori ini dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1980). Perbedaan yang mendasar pada TRA dan TAM adalah penempatan sikap dari TRA, dimana pada teori TAM terdapat dua konstruk kunci yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), sedangkan pada TRA konstruk utamanya adalah sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjectif norm*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap sikap

pengguna teknologi internet, untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat perilaku menggunakan teknologi internet, dan untuk mengetahui pengaruh sikap pengguna terhadap minat perilaku menggunakan teknologi internet.

KERANGKA KONSEPTUAL

Internet

Menurut Sutanta (2005:538) belum ada definisi yang baku tentang istilah internet, hal ini diakibatkan oleh perbedaan pandangan yang berbeda tentang internet itu sendiri. Beberapa orang mendefinisikan internet adalah layanan *online* yang menawarkan unsur hiburan, sedang bagi yang lainnya internet bisa berarti layanan *online* untuk masalah pendidikan, atau bagi yang lainnya internet merupakan suatu jaringan komputer yang menyediakan fungsi ekonomi bagi perusahaan baik sebagai alat pemasaran atau publikasi perusahaan untuk komunikasi.

Pengertian internet sendiri tidak hanya dikemukakan oleh para ahli. Pada umumnya mereka hanya mengemukakan internet sebagai suatu kumpulan dari jaringan seperti halnya LaQue (1994:2) yang menyebut bahwa internet adalah jaringan yang di dalamnya terdapat jaringan-jaringan, yang pertumbuhannya tidak pernah berhenti. Internet tidak hanya menghubungkan satu komputer dengan sebuah komputer lain, tetapi juga menghubungkan komputer dengan semua komputer lain yang juga tersambung dengan internet, sehingga bisa saling bertukar informasi satu sama lain.

Razaq dan Ruly (2003:9) berpendapat bahwa internet adalah sumber daya informasi yang terjangkau seluruh dunia sehingga bisa diakses oleh semua orang, dimana antara satu komputer dengan komputer lain didunia (*world wide web*) dapat saling berhubungan atau berkomunikasi.

Menurut Sarwono (2006:1) internet merupakan sekumpulan jaringan yang berskala global. Tidak ada seorangpun, kelompok maupun organisasi yang bertanggung jawab untuk menjalankan internet dimana mekanisme kerja internet tidak didasarkan pada manusia tetapi merupakan mekanisme kerja elektronik.

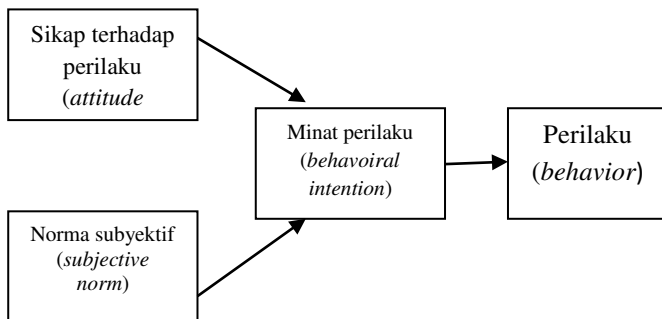
Manfaat Internet

Menurut Sutanta (2005:540) ada beberapa manfaat yang bisa dirasakan oleh semua golongan pengguna internet salah satunya pengguna internet dapat mengetahui berita-berita paling aktual hanya dengan mengklik situs-situs berita di *web*. Selain

menghemat tenaga dalam mencarinya, materi-materi yang dapat ditemui diinternet cenderung lebih *update*. Tidak hanya itu dengan menggunakan internet akan meningkatkan pekerjaan, memudahkan pekerjaan, dan menjadikan pekerjaan lebih efektif, efisien sehingga menjadikan kontrol pekerjaan lebih baik.

Model Penerimaan Teknologi

Model TRA ini menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) seseorang, misalnya sikap terhadap belajar, digabungkan dengan norma-norma subjektif (*subjective norm*), misalnya kepercayaan-kepercayaan orang lain terhadap belajar, akan mempengaruhi minat (*behavioral intention*) terhadap belajar dan pada akhirnya akan menentukan seseorang untuk belajar atau tidak (*behavioral*).



Gambar 1 : Theory Reasoned Action (TRA)

Sumber : Ajzen dan Fishbein (1980) dalam Jogiyanto (2007:35)

Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilakunya.

Technology Acceptance Model (TAM)

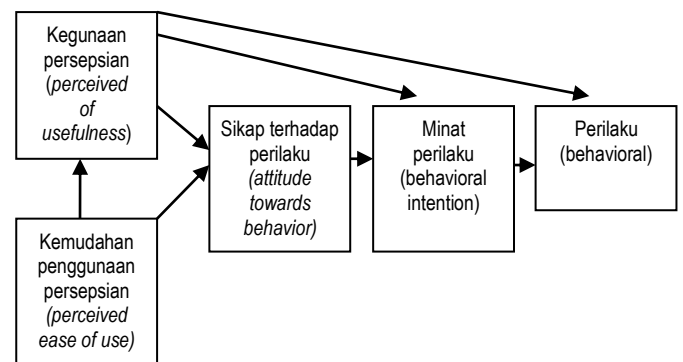
Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Davis *et al.*, (1989) dalam Jogiyanto (2007:111) berdasarkan model TRA.

Dua konstruk utama ini adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut.

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai

pengaruh ke minat perilaku (*behavioral intention*). Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah untuk digunakan.

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) juga mempengaruhi kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) tetapi tidak sebaliknya, pemakai sistem akan memakai sistem jika sistem dirasa bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem masih berguna. Karena TAM dimaksud untuk penggunaan teknologi, maka perilaku (*behavioral*) di TAM dimaksudkan sebagai perilaku menggunakan teknologi. Oleh karena itu, TAM banyak dituliskan lebih spesifik pada penggunaan teknologi sebagai berikut ini:



Gambar 2 : Technology acceptance Model (TAM)

Sumber : Davis et al, (1989) dalam Jogiyanto(2007:11)

Hipotesis

1. Persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X) berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna internet (Z).
2. Sikap pengguna internet (Z) berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku menggunakan internet. (Y)
3. Persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X) berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku menggunakan internet (Y).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti berupaya memberikan penjelasan tentang hubungan yang terjadi antara variabel-variabel dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:5), *explanatory research* adalah penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah

dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini lebih menekankan desain riset pada penemuan ide-ide dan masukan-masukan. Metode penelitian ini membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks dijadikan sub masalah sehingga tercapai inti masalah yang ingin diteliti. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

a. Analisis statistik deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan cara menggambarkan objek penelitian yang terdiri dari keadaan responden yang diteliti, dan distribusi item masing-masing variabel. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner dalam bentuk pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan, selanjutnya ditabulasi untuk dideskripsikan.

b. Analisis statistik inferential

Analisis jalur (*path analysis*) adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kasualitas antar variabel (model kasual) yang telah ditetapkan sebelumnya (Ghozali, 2007:175). Menurut Somantry dan Muhidin (2006:259) analisis jalur bertujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung separangkat variabel akibat.

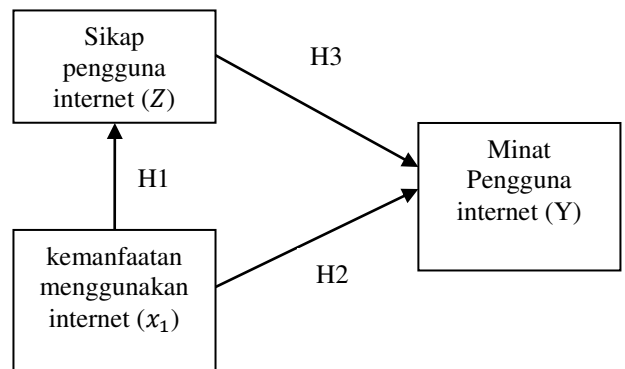
Di dalam analisis jalur, besarnya pengaruh variabel penyebab terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel akibat dijelaskan oleh koefisien jalur. Khusus untuk program SPSS, koefisien jalur ditunjukkan output yang dinamakan *coefficient* yang dinyatakan sebagai *standardized coefficient* atau dikenal dengan beta. Pada dasarnya, koefisien jalur adalah koefisien regresi yang distandarkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah ditentukan dalam angka baku atau *Z-score* (data yang ditentukan dengan nilai rata rata = 0, dan standart deviasi=1) (Riduwan dan Kuncoro, 2006:116).

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan analisis jalur:

1. Membuat diagram jalur

Menurut Supranto (2004:227) basis dari analisis jalur adalah diagram jalur. Diagram jalur memberikan secara eksplisit hubungan kausal antara variabel berdasarkan pada teori anak panah menunjukkan hubungan antar variabel (Ghozali, 2007:175). Berdasarkan

hipotesis yang telah dirumuskan maka digambarkan diagram jalur sebagai berikut :



Gambar 3 : Diagram jalur

Sumber : Data diolah: 2013

2. Mencari pengaruh secara langsung

Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya, tanpa ada variabel ketiga yang memediasi kedua hubungan variabel tersebut. Untuk mencari pengaruh langsung antara variabel-variabel dari diagram jalur maka terlebih dahulu dibuat persamaan untuk mencari koefisien jalur (Ghozali, 2007:175).

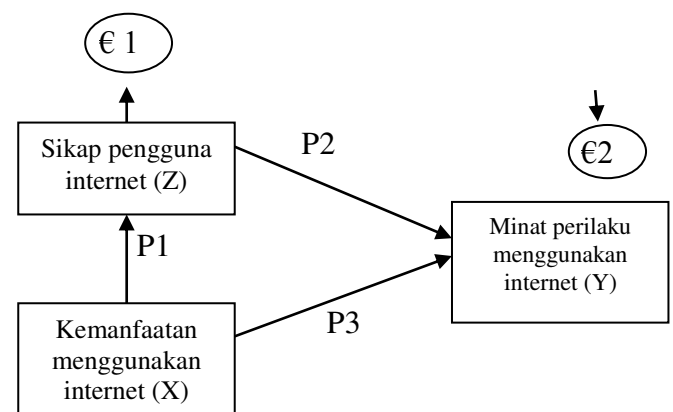
3. Mencari pengaruh tidak langsung

Mencari besarnya pengaruh tidak langsung antara variabel variabel dapat dilakukan dengan mengalikan koefisien jalur (Ghozali, 2007:175).

4. Pengujian hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka akan dilakukan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen secara terpisah (parsial).

Model analisis jalur atau model analisis path pada penelitian ini ada beberapa tahap, salah satunya menentukan diagram jalur, diagram jalur pada penelitian ini akan di jelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4 : Diagram Jalur

Sumber : Data diolah 2013

Dari diagram jalur diatas, dapat dilihat persamaan strukturnya sebagai berikut:

Z: $P1 X1 + \epsilon1$ (sebagai persamaan struktural1)

Y : $P1X1 + P2Z + \epsilon2$ (sebagai persamaan struktural 2)

Keterangan:

X1 : Variabel *exogenous*

Z : Variabel *intervening*

Y : Variabel *endogenous*

ϵ : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Analisis Path

1. Hasil perhitungan analisis persepsi kemanfaatan penggunaan internet terhadap sikap pengguna internet dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil koefisien path I (X terhadap Z)

| Variabel bebas | Standardized koefisien beta | Probabilitas | Keterangan |
|--------------------|-----------------------------|--------------|------------|
| X | 0.738 | 0.000 | Signifikan |
| Variabel terikat Z | | | |
| R | : 0,738 | | |
| R square (R2) | : 0,545 | | |
| Adjusted R square | : 0,538 | | |
| Probabilitas F | : 0,000 | | |

Sumber: data diolah.

Berdasarkan hasil analisis koefisien path I pada tabel 1 antara variabel X terhadap variabel Z, maka diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X) terhadap sikap pengguna internet (Z) dapat diterima.

Besarnya sumbangan (kontribusi) variabel persepsi kemanfaatan penggunaan internet dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,545. Artinya bahwa 54,5% variabel sikap pengguna internet akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu variabel persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X). Sedangkan sisanya 45,5% variabel sikap pengguna internet akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Adapun pengujian secara parsial pertama adalah pengaruh variabel persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X) terhadap variabel sikap pengguna internet (Z). Dari hasil perhitungan secara parsial variabel persepsi kemanfaatan

penggunaan internet (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel sikap pengguna internet (Z) pada tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha = 5\%$) apabila variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien path sebesar 0,738 dengan probabilitas t sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka secara parsial variabel persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu sikap pengguna internet (Z).

2. Hasil perhitungan analisis kemanfaatan penggunaan internet dan sikap pengguna internet terhadap minat perilaku menggunakan internet

Tabel 2 Hasil koefisien path II (X terhadap Y)

| Variabel bebas | Standardized koefisien beta | Probabilitas | Keterangan |
|--------------------|-----------------------------|--------------|------------|
| X | 0.818 | 0.000 | Signifikan |
| Variabel terikat Y | | | |
| R | : 0,818 | | |
| R square (R2) | : 0,669 | | |
| Adjusted R square | : 0,664 | | |
| Probabilitas F | : 0,000 | | |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi kemanfaatan penggunaan internet dan sikap pengguna internet terhadap minat perilaku menggunakan internet. Dari hasil uji koefisien path pada Tabel 2 didapatkan nilai probabilitas F sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X) terhadap minat perilaku menggunakan internet (Y) dapat diterima.

Besarnya sumbangan (kontribusi) variabel persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X) terhadap minat perilaku menggunakan internet (Y) dapat dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,669. Artinya bahwa 66,9% variabel minat perilaku menggunakan internet akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X). Sedangkan sisanya 33,1% variabel minat perilaku menggunakan internet akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Adapun pengujian secara parsial pengaruh variabel persepsi kemanfaatan penggunaan

internet (X) terhadap variabel minat perilaku menggunakan internet (Y). Dari hasil perhitungan secara parsial variabel persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat perilaku menggunakan internet (Y) pada tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$) apabila variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien path sebesar 0,818 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka secara parsial variabel persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat perilaku menggunakan internet (Y).

3. Hasil Perhitungan Analisis Sikap Pengguna Internet Terhadap Minat Perilaku Menggunakan Internet

Tabel 3 Hasil koefisien path III (Z terhadap Y)

| Variabel bebas | Standardized | Probabilitas | Keterangan |
|----------------------------|----------------|--------------|------------|
| | koefisien beta | | |
| Z | 0.723 | 0.000 | Signifikan |
| Variabel terikat Y | | | |
| R | : 0,723 | | |
| R square (R ²) | : 0,522 | | |
| Adjusted R square | : 0,515 | | |
| Probabilitas F | : 0,000 | | |

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel sikap pengguna internet terhadap minat perilaku menggunakan internet. Dari hasil uji koefisien path pada tabel 14 didapatkan nilai probabilitas F sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) sikap pengguna internet (Z) terhadap minat perilaku menggunakan internet (Y) dapat diterima.

Besarnya sumbangan (kontribusi) variabel sikap pengguna internet (Z) terhadap minat perilaku menggunakan internet (Y) dapat dilihat dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,522. Artinya bahwa 52,2% variabel minat perilaku menggunakan internet akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu sikap pengguna internet (Y). Sedangkan sisanya 47,8% variabel minat perilaku menggunakan internet akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Adapun pengujian secara parsial pengaruh variabel sikap pengguna internet (Z) terhadap variabel minat perilaku menggunakan internet

(Y). Dari hasil perhitungan secara parsial variabel sikap pengguna internet (Z) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat perilaku menggunakan internet (Y) pada tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$) apabila variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien path sebesar 0,723 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka secara parsial variabel sikap pengguna internet (Y) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat perilaku menggunakan internet (Z).

a. Pengaruh tidak langsung

Pengaruh tidak langsung antara variabel kemanfaatan (X) terhadap variabel minat perilaku menggunakan internet (Y) melalui sikap pengguna internet (Z) dapat dihitung sebagai berikut:

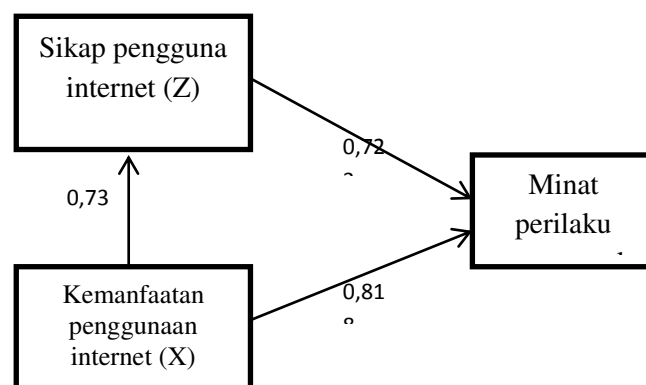
$(P1)(P3) = (0,738)(0,723) = 0,533743$. Hal ini berarti terdapat pengaruh tidak langsung X terhadap Z melalui Y sebesar 0,533743.

b. Pengaruh total

Besarnya pengaruh total variabel kemanfaatan (X) terhadap variabel minat perilaku menggunakan internet (Y) menghasilkan pengaruh sebesar 1,352 ($0,818 + 0,533743$).

Berdasarkan perhitungan pengaruh secara parsial antara variabel kemanfaatan (X) terhadap variabel minat perilaku menggunakan internet (Y) melalui variabel sikap pengguna internet (Z), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel kemanfaatan terhadap variabel minat perilaku menggunakan internet (Y) melalui variabel sikap pengguna internet (Z), dengan persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X) yang memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 0,53461.

Dari dua koefisien path yang ditunjukkan dengan Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3, maka dapat dibuat *model diagram jalurnya sebagai berikut*:



Gambar 5 : Diagram Jalur

Sumber : Data diolah 2013

Keterangan :
 $Z = 0,738 X$
 $Y = 0,818 X$
 $Y = 0,723 Z$

PEMBAHASAN

1. Variabel Persepsi Kemanfaatan (X)

Variabel persepsi kemanfaatan (X) dalam menggunakan internet pada tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya secara keseluruhan mempunyai nilai yang baik. Responden mempunyai nilai manfaat yang sangat tinggi dalam menggunakan internet untuk melakukan pekerjaannya, meskipun terdapat unsur hiburan dalam menggunakan internet, akan tetapi karyawan lebih cenderung merasakan manfaat dalam menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas, karena dilingkungan FIA pada saat jam efektif kantor dari pukul 08.00-16.00 WIB tidak dapat membuka situs-situs hiburan seperti facebook, tweeter, youtube, dan sosial networking lainnya.

Nilai *mean* variabel X sebesar 3,96 terletak pada interval $>3,4 - 4,2$, yang berarti responden setuju bahwa terdapat nilai manfaat dalam menggunakan internet untuk menunjang pekerjaan yang dilakukan. Melihat dari indikator efisiensi pekerjaan ($X_{1.1}$) memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 4,09 terletak pada interval $>3,4 - 4,2$, yang berarti responden setuju bahwa terdapat nilai manfaat dalam menggunakan internet sehingga mendapatkan nilai efisiensi dalam menunjang pekerjaan yang dilakukan. Indikator meningkatkan kinerja ($X_{1.2}$) memiliki nilai *mean* sebesar 4,00 yang terletak pada interval $>3,4 - 4,2$, yang berarti responden setuju bahwa menggunakan internet dapat meningkatkan kinerja. Indikator memudahkan pekerjaan ($X_{1.3}$) memiliki nilai *mean* sebesar 4,03 yang terletak pada interval $>3,4 - 4,2$, yang berarti responden setuju bahwa dengan menggunakan internet dapat memudahkan pekerjaan. Indikator efektivitas pekerjaan ($X_{1.4}$) mempunyai nilai *mean* 3,94 yang terletak pada interval $>3,4 - 4,2$, yang berarti bahwa responden setuju dengan menggunakan internet dapat menjadikan pekerjaan lebih efektif. Indikator kontrol pekerjaan ($X_{1.5}$) mempunyai nilai *mean* 3,73 yang terletak pada interval $>3,4 - 4,2$, yang berarti responden setuju bahwa menggunakan internet mempunyai kontrol tersendiri dalam pekerjaan yang dilakukan.

2. Variabel Sikap Pengguna (Z)

Variabel sikap pengguna internet (Z) mempunyai nilai *mean* 3,76 yang terletak pada interval $>3,4 - 4,2$ yang berarti bahwa sikap

responden baik atau setuju dalam menggunakan internet untuk menunjang pekerjaan. Melihat dari indikator perasaan senang ($Z_{1.1}$) memiliki nilai *mean* sebesar 3,84 yang terletak pada nilai interval $>3,4 - 4,2$ yang berarti sikap responden merasa senang disaat menggunakan internet dalam melakukan pekerjaan. Indikator perasaan nyaman ($Z_{1.2}$) memiliki nilai *mean* sebesar 3,82 yang terletak pada nilai interval $>3,4 - 4,2$, yang berarti bahwa sikap responden merasa nyaman disaat menggunakan internet untuk menunjang pekerjaan. Indikator sikap menerima ($Z_{1.3}$) memiliki nilai *mean* sebesar 3,61 yang terletak pada nilai interval $>3,4 - 4,2$, yang berarti bahwa responden menerima dengan adanya penggunaan internet untuk menunjang pekerjaannya.

3. Variabel Minat Perilaku Menggunakan (Y)

Variabel minat perilaku menggunakan internet (Y) mempunyai nilai *mean* sebesar 3,71 yang terletak pada nilai interval $>3,4 - 4,2$, yang berarti bahwa minat perilaku menggunakan internet dalam melakukan pekerjaan termasuk baik. Melihat dari indikator kesempatan menggunakan ($Y_{1.1}$) mempunyai nilai *mean* 3,69 yang terletak pada nilai interval $>3,4 - 4,2$, yang berarti responden mempunyai kesempatan menggunakan internet untuk menunjang pekerjaan. Indikator saran dari orang lain ($Y_{1.2}$) mempunyai nilai *mean* sebesar 3,78 yang terletak pada nilai interval $>3,4 - 4,2$, berarti bahwa dalam menggunakan internet, responden mendapatkan saran dari orang lain. Indikator motivasi tetap menggunakan ($Y_{1.3}$) mempunyai nilai *mean* sebesar 3,67 yang terletak pada nilai interval $>3,4 - 4,2$, berarti bahwa responden memiliki motivasi tetap menggunakan internet dalam menunjang pekerjaannya.

4. Pembahasan Hipotesis 1

Pada variabel persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel sikap pengguna internet (Z) pada tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$) apabila variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien path sebesar 0,738 dan probabilitas t sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka secara parsial variabel persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu sikap pengguna internet (Z). Dalam persepsi kemanfaatan *user* ataupun pengguna akan menggunakan internet apabila terdapat nilai manfaat dalam penggunaan internet, apabila nilai manfaat sudah didapatkan

maka akan mempengaruhi sikap pengguna baik perasaan senang, perasaan nyaman, dan sikap menerima dalam penggunaan internet. Begitu pula yang terjadi pada responden dalam menggunakan internet untuk melakukan pekerjaannya, karena terdapat nilai manfaat sehingga dapat menunjang pekerjaan lebih efektif dan efisien. Dengan didaptkannya nilai manfaat dalam menggunakan internet maka akan mempengaruhi sikap sehingga merasa senang, nyaman, dan menerima dalam menggunakan internet untuk menunjang pekerjaan sehari-hari.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Albert dan Gustin (2010) dimana persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh signifikan pada sikap pengguna internet. Sedangkan pada penelitian ini persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna internet, responden merasakan sebuah manfaat saat menggunakan internet sehingga responden merasa enjoy, senang, dan menunjukkan sikap menerima.

5. Pembahasan Hipotesis 2

Variabel persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat perilaku menggunakan internet (Y) pada tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$) apabila variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien path sebesar 0,818 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka secara parsial variabel persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat perilaku menggunakan internet (Y). Dalam persepsi kemanfaatan *user* ataupun pengguna akan menggunakan internet apabila terdapat nilai manfaat dalam penggunaan internet, apabila nilai manfaat sudah didapatkan maka akan mempengaruhi minat perilaku pengguna untuk tetap melakukan penggunaan internet. Begitu pula pada Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, menggunakan internet dalam pekerjaannya karena terdapat nilai manfaat sehingga mempengaruhi minat perilaku untuk tetap menggunakan internet demi menunjang pekerjaannya.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Albert dan Gustin (2010) dimana sikap pengguna tidak berpengaruh terhadap minat perilaku, sedangkan pada penelitian ini sikap pengguna berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku. Dengan perasaan enjoy dan senang yang dimiliki oleh

responden maka akan mempengaruhi minat perilaku untuk menggunakan internet.

6. Pembahasan Hipotesis 3

Variabel sikap pengguna internet (Z) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat perilaku menggunakan internet (Y) pada tingkat kesalahan 0,05 ($\alpha=5\%$) apabila variabel lain diasumsikan konstan. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya koefisien path sebesar 0,723 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka secara parsial variabel sikap pengguna internet (Z) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat perilaku menggunakan internet (Y). Apabila *user* sebagai pengguna internet merasa senang, nyaman dan menerima penggunaan internet maka akan mempengaruhi minat *user* untuk tetap menggunakan. Begitu pula yang terjadi pada responden, responden akan menggunakan internet dalam pekerjaannya apabila merasa senang, nyaman, dan menerima penggunaan internet maka akan mempengaruhi minat perilaku untuk tetap menggunakan internet demi menunjang pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Albert dan Gustin (2010) dimana persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku, responden akan menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut mempunyai manfaat, begitu pula yang dirasakan oleh tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Administrasi, responden akan tetap menggunakan internet apabila internet tersebut mempunyai dampak positif. Dengan adanya manfaat atau dampak positif yang dirasakan maka akan mempengaruhi minat responden untuk tetap menggunakan sehingga akan membantu pekerjaan yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tenaga Kependidikan Administrasi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya dalam menggunakan internet memperhatikan faktor kemanfaatan karena menganggap bahwa dengan menggunakan internet, mereka mendapatkan manfaat dalam mengerjakan tugas sehari-hari untuk menunjang kebutuhan pekerjaannya. Di sisi lain, karena faktor kemanfaatan tersebut maka timbul sikap yang positif dan menerima menggunakan internet sehingga mempengaruhi minat mereka untuk menggunakan internet secara kontinu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemanfaatan penggunaan internet (X) memiliki pengaruh secara langsung terhadap sikap pengguna internet (Z). Ini dibuktikan dengan besarnya peningkatan sebesar 0,738. Semakin banyak manfaat yang dirasakan responden, maka akan mempengaruhi sifat responden seperti senang dalam menggunakan internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi kemanfaatan penggunaan internet (X1) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan internet (Y) ini dibuktikan dengan besarnya koefisien path sebesar 0,818. Tenaga kependidikan sebagai responden selalau mendahulukan aspek kemanfaatan dalam memotivasi dirinya untuk tetap menggunakan internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap pengguna internet (Z) berpengaruh positif terhadap minat perilaku menggunakan internet (Y) ini dibuktikan dengan besarnya angka koefisien regresi sebesar 0,723 dan mempunyai pengaruh yang signifikan.

Saran

Untuk meningkatkan minat tenaga kependidikan dalam menggunakan internet sebaiknya dilakukan sosialisasi ataupun pengharusan (*mandatory*) dalam menunjang ataupun melakukan pekerjaan sehari-hari sebagai karyawan. Seperti diketahui walaupun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat penggunaan termasuk dalam kategori baik, tapi jika rata-ratanya dibandingkan dengan variabel yang lain yaitu kemanfaatan dan sikap pengguna, rata-rata minat perilaku menggunakan termasuk yang terendah. Sehingga perlu adanya peningkatan dalam minat perilaku menggunakan. Kedepannya diharapkan dengan adanya penelitian ini, minat perilaku menggunakan internet pada tenaga kependidikan administrasi Fakultas Ilmu Administrasi dapat menunjukkan peningkatan. Dengan adanya peningkatan tersebut pekerjaan yang dilakukan akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Diharapkan pihak fakultas dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap kemanfaatan penggunaan internet, karena variabel kemanfaatan penggunaan internet mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna internet dan minat perilaku menggunakan internet, diantaranya yaitu dengan memfasilitasi penggunaan internet sehingga minat perilaku menggunakan internet akan meningkat.

Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi minat perilaku menggunakan internet diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini. Seperti memasukkan variabel kemudahan dan variabel penggunaan nyata untuk melengkapi penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jogiyanto. 2008. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Laquey, Tracy. 1994. *Sahabat Internet: Pedoman Bagi Pemula untuk Memasuki Jaringan global*. Institute Teknologi Bandung: Bandung
- Razaq, Abdul dan Bahrul Ulum Ruly. 2003. *Belajar Singkat Cepat Internet*. Indah : Surabaya
- Riduwan dan Kuncoro, E.A. 2006. *Cara Menggunakan Dan Memaknai Analisis*
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Strategi Penelitian Di Internet*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Singarimbun, Masri; Sofian Effendi (Editor). 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES : Jakarta
- Sutanta, Edhy. 2005. *Pengantar Teknologi Informasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta